

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik yang selalu dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, serta kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Sebagaimana fungsinya, aktifitas penyediaan pelayanan kesehatan mengakibatkan rumah sakit menjadi tempat bertemunya masyarakat dari berbagai golongan usia, tingkat sosial, dan kepentingan yang berbeda. Adanya interaksi di antara kelompok masyarakat tersebut dapat mengakibatkan gangguan kesehatan melalui penyebaran penyakit apabila kondisi sanitasi lingkungan rumah sakit tidak dikelola dengan baik. Pada umumnya, kegiatan pelayanan kesehatan yang terjadi di rumah sakit menghasilkan limbah yang dapat berbentuk padat, cair, dan gas yang mana kemungkinan limbah tersebut mengandung kuman penyakit yang dapat menular, termasuk limbah yang mengandung bahan yang bersifat berbahaya dan beracun (B3). Rumah sakit mengkonsumsi sumber daya alam dalam kapasitas besar seperti air bersih, listrik, bahan bakar, dan kertas sehingga menghasilkan limbah padat dan cair setiap harinya. Sebuah langkah yang arif dan bijaksana apabila rumah sakit dapat memberikan pelayanan kesehatan terbaik diiringi dengan keikutsertaan dalam upaya melestarikan lingkungan melalui konsep *Green Hospital* (Kemenkes RI, 2016).

Rumah sakit melalui konsep *Green Hospital* merupakan rumah sakit yang peduli akan lingkungan, karena rumah sakit memiliki dampak yang sangat besar terhadap lingkungan sekitar maupun lingkungan global. *Green Hospital* berfokus ke Rumah Sakit dengan melihat lingkungan sebagai bagian dari layanan yang berkualitas. Hal ini mencakup lokasi strategis, penggunaan air yang efisien, pengontrolan terhadap polusi energi dan udara, penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan, penjagaan kualitas dalam ruangan dan penyediaan taman, penyediaan makanan sehat, serta pengurangan limbah (Azmal et al., 2014).

Salah satu komponen *Green Hospital* yaitu berfokus pada sistem pengelolaan limbah rumah sakit, Penyelenggaraan Pengamanan Limbah di rumah sakit meliputi pengamanan terhadap limbah padat domestik, limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), limbah cair, dan limbah gas (Permenkes Nomor 7, 2019). Sekitar 70 – 90 % limbah padat yang berasal dari instalasi kesehatan merupakan limbah umum yang menyerupai limbah rumah tangga dan tidak mengandung risiko. Sisanya sekitar 10 – 25 % merupakan limbah yang dapat menimbulkan berbagai jenis dampak kesehatan karena dipandang berbahaya. Produksi limbah medis padat rumah sakit di Indonesia secara nasional diperkirakan sebesar 376.089 ton/hari (Astuti & Purnama, 2014). Limbah rumah sakit dibagi menjadi dua kelompok secara umum yaitu limbah medis dan limbah non medis (Pertiwi et al., 2017).

Pada tahun 2009 kegiatan kajian 6 rumah sakit di Indonesia oleh Ditjen Penyehatan Lingkungan bersama WHO menyimpulkan bahwa 65% rumah sakit telah melakukan pemilahan limbah medis dan non medis (kantong plastik berwarna kuning dan hitam), namun masih terjadi kesalahan pada tempat/pewadahan (PP

dan PL, 2011). Seperti pengelolaan limbah padat B3 di rumah sakit X, pemisahan antara limbah medis dan non medis sudah 80,7% berjalan, tetapi dalam masalah pewadahan hanya 20,5% dengan wadah khusus, warna dan lambang yang berbeda (Yuniati, 2012). Pengelolaan yang tidak dilakukan dengan baik dapat menimbulkan penyakit dan pencemaran lingkungan.

Limbah B3 dapat menimbulkan bahaya terhadap lingkungan dan juga dampak terhadap kesehatan masyarakat serta makhluk hidup lainnya bila dibuang langsung ke lingkungan. Selain itu, limbah B3 memiliki karakteristik dan sifat yang tidak sama dengan limbah secara umum, utamanya karena memiliki sifat yang tidak stabil, reaktif, eksplosif, mudah terbakar dan bersifat racun. Rumah sakit termasuk salah satu fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan pengelolaan limbah B3 yang meliputi pengurangan dan pemilahan limbah B3, penyimpanan limbah B3, pengangkutan limbah B3, pengolahan limbah B3, penguburan limbah B3, dan/atau penimbunan limbah B3. Pengelolaan limbah B3 di rumah sakit sangat diperlukan karena apabila limbah B3 tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak antara lain: mengakibatkan cedera, pencemaran lingkungan, serta menyebabkan penyakit nosokomial. (KLHK RI, 2015).

Dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi, maka dari itu rumah sakit dipengaruhi oleh beberapa peraturan pemerintah dengan mewajibkan setiap orang memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. Sehingga menarik bagi rumah sakit untuk mengimplementasikan *Green Hospital*. Namun di Indonesia

sendiri rumah sakit yang mampu mengimplementasikan *Green Hospital* masih sedikit.

Untuk mencegah dampak dari pencemaran lingkungan yang ada di sekitar lingkungan rumah sakit maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kondisi pengelolaan limbah padab bahan berbahaya beracun (B3) yang ada di Rumah Sakit, sehingga nantinya rumah sakit dapat ditinjau pengelolaan limbah yang ada dan dibandingkan dengan syarat pengelolaan limbah yang sesuai dengan peraturan pemerintah, selain itu pengelolaan limbah di rumah sakit juga sangat berpengaruh untuk terwujudnya konsep green hospital. Berdasarkan Fakta tersebut maka peneliti perlu menemukan komponen dalam pengelolaan limbah di rumah sakit yang dikupas dengan cara melakukan *Literature review*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Pengelolaan Limbah Padat Bahan Berbahaya dan Beracun di rumah sakit dalam Implementasi *Green Hospital* ?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis pengelolaan limbah padat Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) rumah sakit dalam Implementasi *Green Hospital*

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mendiskripsikan tahap pemilahan pengelolaan limbah padat B3 dalam implementasi *Green Hospital*
2. Mendiskripsikan tahap penyimpanan pengelolaan limbah padat B3 dalam implementasi *Green Hospital*

3. Mendiskripsikan tahap pengangkutan pengelolaan limbah padat B3 dalam implementasi *Green Hospital*
4. Mendiskripsikan tahap pemusnahan pengelolaan limbah padat B3 dalam implementasi *Green Hospital*

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian tentang Pengelolaan limbah padat B3 rumah sakit dalam implementasi *Green Hospital* ini sangat bermanfaat bagi peneliti Sebagai pengalaman yang berharga dalam memperluas wawasan dan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan dalam konsep *Green Hospital*.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit**

Sebagai bahan masukan dan gagasan baru bagi rumah sakit dalam melakukan evaluasi serta sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan pengelolaan limbah terutama limbah padat B3, sehingga terwujud rumah sakit yang ramah lingkungan.

### **1.4.3 Manfaat bagi Stikes Yayasan Rs Dr.Soetomo**

Sebagai acuan atau referensi untuk pembelajaran mahasiswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan juga Sebagai bahan referensi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.